

Peran Perempuan Tani dalam Pengelolaan Usahatani Padi Sawah di Desa Savana Jaya Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru

The Role of Women Farmers in Managing Rice Farming in Savana Jaya Village, Waeapo Sub-District, Buru Regency

Marlia A. Marasabessy^{1*}, Felecia P. Adam², Martha Turukay³

^{1,2}Program Studi Penyuluhan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

*Correspondence author e-mail: marliaariani8@gmail.com

Article history

Received:
10-05-2025

Last Revision:
10-06-2025

Accepted:
21-06-2025

Available online:
28-06-2025

Published:
28-06-2025

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the role of women in rice paddy farming, and (2) the income received by women from the labor devoted to rice paddy farming in Savana Jaya Village, Waeapo District, Buru Regency. The number of respondents in this study was 37 people who were taken using purposive sampling. The research method used was descriptive analytic with data analysis tools, namely farm income analysis. The results obtained were that women farmers have roles and performance equal to men in rice paddy farming. However, the income received by women is lower, namely Rp 3.855.000 from a total farm income of Rp 14.548.146. This difference is not due to ability or amount of work, but rather because the distribution of roles and opportunities is not yet fully equal.

Keywords

Income, Lowland rice, Management, Role, Women farmers

How to Cite:

Marasabessy, M.A., Adam, F.P & Turukay, M. (2025). Peran Perempuan Tani dalam Pengelolaan Usahatani Padi Sawah di Desa Savana Jaya Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, Vol. 13(2), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.30598/agrilan.v13i2.18659>



Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY)

Pendahuluan

Perempuan tidak hanya terbatas pada peran sebagai seorang ibu rumah tangga mereka memiliki potensi untuk aktif di sektor pertanian dan berperan dalam pekerjaan rumah tangga selain juga terlibat dalam kegiatan di luar rumah (Bonewati, *et al*, 2022). Perempuan juga mulai terlibat dalam aktivitas jasa perdagangan di beberapa daerah sesuai dengan kesetaraan gender yang dianut oleh daerah tersebut (Satiti *et al*, (2022). Meskipun kegiatan ekonomi perempuan dan laki-laki berbeda, mereka bergantung satu sama lain (Tinsangen *et al*, 2020). Selain menjadi ibu rumah tangga, perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk bertani dan berkontribusi pada perekonomian rumah tangga (Avazura *et al*, 2024).

Peran perempuan pada sektor pertanian merupakan sesuatu yang tidak di sangkal pada hal menanam pangan (Risal *et al*, 2021). Pembagian peran antara laki-laki serta perempuan sangat jelas, dan tak jarang dikatakan bahwa laki-laki yang bekerja dengan otot (Putri & Anzari, 2021) dan perempuan bisa bekerja pada banyak aktivitas sekaligus (Amalia *et al*, 2022). Oleh karena itu, akses perempuan terhadap sumber daya menjadi lebih penting melalui program pemerintah yang memberikan peluang pada perempuan lebih besar pada aktivitas ekonomi produktif (Tao dan Rosmalah, 2023)

Kabupaten Buru terletak di Provinsi Maluku merupakan salah satu wilayah sentra produksi padi sawah. Dengan luas area persawahan di Kabupaten Buru mencapai 13.112,25 ha pada tahun 2018, dan Kecamatan Waeapo memproduksi 129.374,30 ton padi dengan produktivitas rata-rata 4,78 ton per hektar (BPS Provinsi Maluku, 2018). Desa Savana Jaya merupakan salah satu desa dengan banyak petani padi sawah, hal ini disebabkan oleh

kondisi, keadaan tempat yang tepat di gunakan dalam kegiatan usahatani padi sawah. Tidak hanya petani laki-laki yang berperan dalam usahatani padi sawah namun juga perempuan yang membantunya dalam pekerjaannya.

Masyarakat di kecamatan Waepon yang menjadi petani telah melakukan usahatani padi sawah sejak lama. Alasan perempuan ikut hadir dalam sektor pekerjaan ini tidak terlepas dari keadaan ekonomi keluarga seperti rendahnya pendapatan suami, kurangnya tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga yang meningkat. Selain itu kenaikan harga kebutuhan pokok semakin meningkat kebutuhan keluarga menjadikan alasan mengapa perempuan ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya (Fauziah, 2024). Oleh karena itu, penelitian tentang peran perempuan tani dalam pengelolaan usahatani padi sawah di Desa Savana Jaya Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru penting dilakukan.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Savana Jaya Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. merupakan pusat produksi padi yang berada di Provinsi Maluku. Penelitian dilakukan pada bulan Desember-Januari 2024 dengan metode random sampling, menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi untuk pengumpulan data primer dan sekunder. Sebanyak 37 responden dari 140 petani dipilih menggunakan rumus Slovin. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis Peran Perempuan. Untuk mengukur peran perempuan indikator yang digunakan dilihat dari alokasi lamanya seorang perempuan tetap bekerja produktif sangat bergantung pada faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi jam kerja yaitu mencakup usia, tingkat upah, status perkawinan, pendidikan, pengalaman, dan jumlah anggota keluarga (Indriani *et al*, 2023). Analisis pendapatan usahatani. Suratiyah (2006) menyatakan bahwa analisis pendapatan usahatani melibatkan perbedaan antara total penerimaan (total revenue) dan total biaya (total cost). Rumus ini dapat digunakan untuk menghitung pendapatan usahatani. $I = TR - TC$, Keterangan: I = Pendapatan (Rupiah), TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rupiah) dan TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rupiah).

Hasil dan Pembahasan

Peran perempuan tani dalam usahatani padi sawah

Secara keseluruhan perempuan tani pada pedesaan memiliki dua peran ini artinya mereka dapat menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga yang pada akhirnya mereka harus dapat membantu suami menjalankan kehidupan rumah tangga (Margayaningsih *et al*, 2020). Keikutsertaan perempuan tani dalam tiap tahapan proses, seperti persemaian, penanaman, dan pemeliharaan. Untuk tahapan pemeliharaan terbagi menjadi empat kegiatan yaitu: penyulaman, penyiangan, pemupukan, dan pengeringan. Rata-rata curahan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pekerja perempuan hanya berpartisipasi dalam proses persemaian, penanaman, penyulaman, penyiangan, pemupukan dan pengeringan. Tenaga kerja laki-laki tidak terlibat pada semua kegiatan pengolahan lahan (mesin), penyulaman, pemupukan, pengendalian HPT, panen (mesin) dan pengangkutan kegiatan tersebut yang dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki karena pekerjaan tersebut cukup sulit jika dilakukan oleh perempuan. Tahapan kegiatan petani padi sawah di Desa Savana Jaya dimulai dari pengolahan tanah, yang dilakukan secara mekanis menggunakan traktor tangan dan melibatkan tenaga kerja laki-laki setara dengan 25 HOK tenaga mesin. Proses ini menjadi tahap awal penting untuk mempersiapkan lahan sebelum masuk ke tahap persemaian.

Pada tahap persemaian, semua perempuan tani terlibat dalam kegiatan pemilihan dan perendaman benih padi, yang memakan waktu sekitar 3,2 jam atau setara dengan 0,4 HOK dan diselesaikan dalam satu hari. Selanjutnya, pada tahap penanaman, perempuan tani mencurahkan rata-rata 21 HOK dari 37 responden. Proses penanaman ini memerlukan waktu sekitar dua hari, bergantung pada luas lahan yang dikelola, dengan durasi kerja rata-rata delapan jam per hari.

Di Desa Savana Jaya, perempuan tani memiliki peran penting dalam berbagai tahapan pemeliharaan tanaman padi sawah. Mereka aktif terlibat dalam kegiatan penyulaman bersama laki-laki dengan rata-rata curahan kerja sama-sama sebesar 8 HOK, yang dilakukan selama lima hari dengan lima jam kerja per hari. Pada tahap penyiangan gulma, perempuan

mencurahkan rata-rata 14 HOK dengan durasi 5–6 hari kerja, masing-masing sekitar delapan jam per hari. Perempuan juga turut berperan dalam pemupukan, dengan curahan kerja rata-rata sama dengan laki-laki yaitu 4 HOK, serta terlibat penuh pada tahap pengeringan hasil panen dengan curahan kerja sebesar 25 HOK.

Tabel 1. Rata-rata curahan tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin dan kegiatan yang dilakukan oleh petani padi sawah

Kegiatan	Jumlah tenaga kerja (HOK/ha)				Total
	Laki-laki	(%)	Perempuan	(%)	
Pengolahan lahan (Mesin)	25,00	100,00	0,00	0,00	25,00
Persemaian	0,00	0,00	0,40	100,00	0,40
Penanaman	0,00	0,00	21,00	100,00	21,00
Penyulaman	8,00	100,00	8,00	100,00	16,00
Penyiangan	0,00	0,00	14,00	100,00	14,00
Pemupukan	4,00	50,00	4,00	50,00	8,00
Pengendalian Hama dan penyakit	7,00	100,00	0,00	0,00	7,00
Panen (Mesin)	25,00	100,00	0,00	0,00	25,00
pengangkutan	3,00	100,00	0,00	0,00	3,00
pengeringan	0,00	0,00	4,00	50,00	4,00
Jumlah	72	100,00	51,4	100,00	123,40

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Sementara itu, laki-laki lebih dominan pada tahapan yang memerlukan tenaga fisik lebih besar, seperti pengolahan tanah dengan mesin (25 HOK), pengendalian hama dan penyakit (7 HOK), serta turut bekerja pada tahap penyulaman dan pemupukan. Pola ini mendukung hasil penelitian Asnawati *et al* (2022) yang mengamati pembagian kerja gender di kegiatan padi sawah aktivitas fisik berat lebih banyak dikerjakan oleh laki-laki, sedangkan perempuan dominan pada tahapan yang membutuhkan ketelitian dan durasi panjang seperti penyiangan dan pengering. Kegiatan panen sendiri menggunakan mesin panen (*combine harvester*) dan dikerjakan oleh tenaga luar dengan curahan 25 HOK, sedangkan pengangkutan hasil panen juga dikerjakan tenaga luar dengan curahan 3 HOK. Berdasarkan hasil ini, terlihat bahwa perempuan paling banyak terlibat dalam tahapan persemaian, penanaman, penyiangan, penyulaman, pemupukan, dan pengeringan, sedangkan laki-laki lebih banyak terlibat pada pengolahan tanah, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, panen, dan pengangkutan. Perempuan juga bisa berperan ganda dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Indriani *et al*, 2023).

Pendapatan Petani

Pendapatan yang diterima petani diperoleh dari upah tenaga kerja yang dicurahkan petani untuk usahatani padi sawah. Pendapatan perempuan tani yaitu pendapatan dihitung berdasarkan besarnya curahan tenaga kerja (HOK) yang diberikan selama proses usahatani. Perempuan tani berkontribusi terutama pada tahapan persemaian, penanaman, dan pemeliharaan (penyulaman, penyiangan dan pemupukan), dengan rata-rata curahan sebesar 51,4 HOK. Dengan upah harian sebesar Rp 75.000/HOK, maka pendapatan perempuan dari kegiatan usahatani mencapai Rp 3.855.000.

Pendapatan Laki-laki, dihitung dari keterlibatan laki-laki pada tahapan penyulaman, pengendalian hama dan penyakit (HTP), pemupukan, dan pengangkutan, dengan rata-rata curahan sebesar 22 HOK. Tahapan pengolahan tanan dan panen menggunakan mesin sehingga tidak dihitung dalam HOK individu. Dengan nilai upah yang sama, pendapatan laki-laki dalam kegiatan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 1.650.000.

Biaya Usahatani

Biaya usahatani adalah semua biaya yang dikeluarkan petani untuk membiayai kegiatan usahatannya. Biaya usahatani dipengaruhi oleh produksi dan luas lahan pertanian. Biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya dihitung. Dalam kegiatan usahatani, sarana produksi tidak penting. Diharapkan produksi dan pendapatan petani akan meningkat seiring dengan peningkatan biaya sarana produksi.

Biaya usahatani terbagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. (Yuwinti *et al*, 2020). Biaya tetap mencakup penyusutan alat pertanian dan sewa lahan, dengan rata-rata

total sebesar Rp 2.394.404 per musim tanam. Alat yang digunakan antara lain cangkul, handsprayer, sabit, dan ember, dengan sewa lahan rata-rata Rp 1.952.381. Sementara itu, biaya variabel mencakup upah tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida, bahan bakar (oli dan solar), serta sewa mesin traktor dan panen. Total biaya variabel mencapai sekitar Rp 11.132.450 per musim tanam. Kegiatan usahatani melibatkan tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar yang dibayar secara tunai sesuai tarif setempat.

Tabel 2. Rata-rata biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani padi sawah

Komponen	Nilai (Rp)
Biaya tetap	
Cangkul	38.077
Handsprayer	334.707
Sabit	32.721
Ember	36.518
Sewa lahan	1.952.381
Total Biaya Tetap	2.394.404
Biaya variable	
Benih	409.659
Pupuk	893.932
Pestisida	1.200.946
Oli	153.108
Solar	419.459
Tenaga kerja (Laki-laki dan perempuan)	5.505.000
Sewa traktor	1.139.130
Sewa mesin panen	1.966.216
Total Biaya Variabel	11.687.450

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan biaya tetap rata-rata petani padi sebesar Rp 2.394.404, dan biaya variabel rata-rata Rp 11.687.450. Total biaya tetap dan variabel petani sebesar Rp 14.081.854 selama satu musim tanam.

Penerimaan

Penerimaan usahatani dihitung dengan mengalikan total produksi dengan harga jual per kilogram. Berdasarkan data di Desa Savana Jaya, rata-rata produksi per musim tanam sebesar 2.863 kg dengan harga jual Rp 10.000/kg, sehingga penerimaan petani mencapai Rp 28.630.000. Menurut Yulia dan Sadiyah (2023) penerimaan diperoleh dengan cara mengalikan output yang dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk tersebut.

Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi. Pendapatan adalah hasil dari pengurangan penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dalam usahatani padi, besarnya pendapatan dipengaruhi oleh hasil panen, harga jual, serta efisiensi pengeluaran selama musim tanam. Hal ini sejalan dengan temuan *Is et al* (2022) yang menyatakan bahwa peran perempuan dalam berbagai tahapan usahatani dapat meningkatkan efisiensi kerja dan pendapatan keluarga tani secara keseluruhan. Pendapatan usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani harus membayar total Rp 14.081.854 dan menerima Rp 28.630.000, sehingga pendapatan rata-rata mereka sebesar Rp 14.548.146., pendapatan ini juga sudah termasuk dalam pendapatan keluarga nilai (jumlah) tersebut dihitung dari rata-rata penerimaan dan dikurangi berdasarkan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dan jumlah uang yang diterima, setiap usahatani akan menghasilkan pendapatan yang berbeda. serta faktor lain yang mempengaruhi pendapatan yaitu luas lahan, tingkat pengetahuan yang rendah sehingga pendapatan masih rendah

Tabel 3. Pendapatan usahatani padi sawah per musim tanam

Uraian	Jumlah
Produksi (kg)	2.863
Harga jual (Rp)	10.000
Penerimaan (Rp)	28.630.000
Biaya produksi (Rp)	14.081.854
Pendapatan (Rp)	14.548.146

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Kesimpulan

Peran perempuan tani dalam Usahatani padi sawah di Desa Savana Jaya, Kecamatan Waeapo, Kabupaten Buru. Pada usahatani padi sawah, curahan tenaga kerja petani sebesar 123,4 HOK/ha, dan curahan tenaga kerja perempuan meliputi penanaman, persemaian, penyulaman, penyiangan, pemupukan, dan pengeringan. curahan kerja perempuan dengan penggunaan HOK rata-rata 51,4 HOK sedangkan curahan tenaga kerja laki-laki yang terlibat dalam proses pengolahan tanah pengolahan tanah, penyulaman, pemupukan, pengendalian HPT, panen, dan pengangkutan dengan penggunaan Rata-rata HOK laki-laki dalam usahatani padi sawah sebesar 72 HOK. Rata-rata pendapatan yang diterima perempuan pada usahatani padi sawah dari tenaga kerja yang dicurahkan sebesar Rp 3.855.000. sedangkan pendapatan keluarga dari pendapatan usahatani padi sawah yaitu sebesar Rp 14.548.146 /MT

Daftar Pustaka

- Amalia, B. R., Yulianti, Y., & Kholifah, S. (2022). Perubahan peran perempuan pada sektor pertanian di Desa Tandawang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 1-13. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.36899>
- Asnawati, L., Utari, N. D., & Afrianto, R. (2022). Peran gender dalam kegiatan usahatani padi sawah di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmu dan Inovasi Penyuluhan Pertanian*, 6(2), 79–89. <http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v5i1.79>
- Avazura, A., Wasyifa, O. M., Utami, P., Sari, R., & Dewi, R. S. (2024). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di Tanjung Pinang. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(1):01-10. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i1.667>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kabupaten Buru dalam angka 2018*. BPS Kabupaten Buru. <https://burukab.bps.go.id/id/publication/2018/08/16/83e1af214bf1ca58533d1927/kabupaten-buru-dalam-angka-2018.html>
- Bonewati, Y. I., Sirajuddin, S. N., & Abdullah, A. (2022). Peran perempuan yang tergabung dalam kelompok wanita tani (KWT) pada usaha ternak sapi potong dengan sistem integrasi. *Jurnal Sains dan Teknologi Peternakan*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.31605/jstp.v4i1.1857>
- Fauziah, R., Ratumbusang, M. F. N. G., Rizky, M., & Nor, B. (2024). Analisis Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1):1-11. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11948>
- Indriani, A., Wijayanti, I., & Awalia, H. (2023). Peran Perempuan Dalam Usaha Tani Tembakau di Desa Sakra Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*. Vol. 1(1):373-386. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/Senmasosio/article/view/428>
- Is, H., Utari, L., & Afrianto, R. (2022). Partisipasi perempuan dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Cermin Alam. *Jurnal Agribisnis dan Pertanian Tropis*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.35941/jakp.5.1.2022.7061.42-49>
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran kelompok wanita tani di era milenial. *Publiciana*, 13(1): 52-64. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v13i1.205>
- Putri, A. S., & Anzari, P. P. (2021). Dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga petani di Indonesia. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 757-763. <https://doi.org/10.17977/um063v1i6p757-763>
- Risal, R., Andi Agustang, A. A., & Syukur, M. (2021). Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan

- Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Phinisi Integration Review*, 4(2), 282-291. <https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.22085>
- Satiti, E., Andarwati, S., & Kusumastuti, T. A. (2022). Peran perempuan dalam peternakan sapi perah pada kelompok tani ternak Desa Samiran, Boyolali, Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara*, 12(1):79-98. <https://doi.org/10.22146/kawistara.70721>
- Tao, Haerudin, dan S. Rosmalah (2023). Kontribusi peran perempuan pada usahatani padi ladang di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. *Composite: Jurnal Ilmu Pertanian*, 5 (2):59-66. <https://doi.org/10.37577/composite.v5i2.523>
- Tindangen, M.,D.S.M. Engka dan P.C Wauran (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Sfsiensi*, 20 (3): 79-87. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v33i1.787>
- Yulia Dan H. Sadiyah (2023). Peran Perempuan Pada Usahatani Tembakau Di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 33(1): 365-379. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v33i1.787>
- Yuwinti, N (2020). Analisis kelayakan usahatani padi sawah (*Oryza sativa*) tadah hujan: Studi kasus di Desa Sungai Dua, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Agripita: Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(2), 61–67. <https://agribisnis.uss.ac.id/wp-content/uploads/2021/03/Jurnal-Yuwinti.pdf>